

Evaluasi Pelatihan *Effective Communication and Public Speaking* STIE Pembangunan Tanjungpinang

Muhammad Rizki¹, Armansyah², Eka Kurnia Saputra³, Dwi Septi Haryani⁴

^{1,2,3,4}STIE Pembangunan Tanjungpinang

E-mail: m.rizki@stie-pembangunan.ac.id¹, manchah494@gmail.com², ekakurnia.saputra20@gmail.com³,
dwiseptih@stie-pembangunan.ac.id⁴

Article History:

Received: 30 April 2024

Revised: 02 Mei 2024

Accepted: 14 Mei 2024

Keywords: *Evaluasi, Pelatihan, Reaksi, Pembelajaran, Kirkpatrick*

Abstract: *Pelatihan merupakan sebuah kegiatan formal dan terencana yang diselenggarakan untuk memfasilitasi seseorang meningkatkan kompetensi. Untuk memastikan tujuan pelatihan tercapai, penting bagi penyelenggara pelatihan melakukan evaluasi pelatihan. Penelitian ini bertujuan untuk meninjau efektivitas pelatihan *Effective Communication & Public Speaking* STIE Pembangunan Tanjungpinang dengan mengadopsi model Kirkpatrick tingkat 1 dan tingkat 2 yang mengukur reaksi dan pembelajaran. Reaksi peserta diukur secara deskriptif, sementara pembelajaran peserta diukur melalui pemberian pre-test dan post-test yang terdiri dari 15 soal yang diberikan sebelum pelatihan dimulai dan setelah pelatihan selesai. Data yang didapatkan kemudian dianalisis dengan menggunakan paired-sample t-test dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa reaksi peserta pelatihan *Effective Communication & Public Speaking* mencapai 84,2 % dari hasil yang diharapkan. Pengujian paired sample t-test menunjukkan nilai t didapatkan sebesar 4.098 dengan sig. $0.001 < 0.05$. Artinya, terdapat perbedaan signifikan antara hasil pre-test dan hasil post-test peserta pelatihan *Effective Communication & Public Speaking* STIE Pembangunan Tanjungpinang.*

PENDAHULUAN

Pelatihan mengacu pada upaya terencana yang dilakukan perusahaan untuk memfasilitasi pembelajaran kompetensi, pengetahuan, keterampilan, dan perilaku terkait pekerjaan oleh karyawan (Noe, 2023). Pelatihan adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang dewasa yang sedang mempelajari keterampilan baru yang melibatkan implementasi pengetahuan yang dimiliki (Biech, 2017). Pelatihan adalah upaya formal dan terencana untuk membantu karyawan memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan untuk meningkatkan kinerja dalam pekerjaan mereka saat ini (Saks & Haccoun, 2019). Dari beberapa pengertian yang diungkapkan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pelatihan merupakan sebuah kegiatan formal dan terencana yang diselenggarakan untuk memfasilitasi seseorang meningkatkan kompetensi yang dimiliki.

Dari definisi pelatihan yang telah diungkapkan, maka pelatihan menjadi sebuah komponen

penting bagi seseorang yang ingin meningkatkan kompetensi yang dimiliki. Untuk memastikan bahwa sebuah pelatihan berjalan efektif bagi organisasi maupun peserta pelatihan, pelaksana pelatihan perlu melakukan evaluasi pelatihan (Noe, 2023). Evaluasi pelatihan dapat memberikan informasi yang penting seperti apakah peserta pelatihan telah menguasai isi pelatihan yang diberikan (Biech, 2017). Hal ini berlaku untuk semua jenis pelatihan, termasuk pelatihan yang diselenggarakan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi dan mempersiapkan diri menghadapi persaingan karier.

Yudianto et al. (2023) berpendapat bahwa saat ini perguruan tinggi terus menawarkan berbagai program untuk menciptakan lulusan yang matang dengan kompetensi profesional. Terdapat banyak kompetensi yang perlu dipelajari oleh seorang mahasiswa yang dapat membantu mahasiswa tersebut melewati masa studinya dan mampu bersaing setelah lulus, salah satu kompetensi yang dibutuhkan tersebut adalah *public speaking*. Bagi mahasiswa, menguasai *public speaking* akan sangat bermanfaat ketika melakukan presentasi dalam pengerjaan tugas yang diberikan dosen (Nadia & Yansyah, 2018).

Pentingnya *public speaking* bagi mahasiswa disadari oleh STIE Pembangunan Tanjungpinang. Pelatihan *public speaking* di STIE Pembangunan Tanjungpinang sudah diselenggarakan secara rutin. Namun, efektivitas pelaksanaan kegiatan pelatihan *public speaking* tersebut belum pernah ditinjau. Pada tahun 2022, pelatihan *public speaking* diselenggarakan dengan tajuk “*Effective communication & public speaking*” yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan komunikasi serta *public speaking* mahasiswa. Maka, penelitian ini bertujuan untuk meninjau efektivitas pelatihan dengan mengadopsi model Kirkpatrick tingkat 1 dan tingkat 2 yang mengukur reaksi dan pembelajaran peserta pelatihan tersebut. Sehingga, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa baik reaksi pelaksanaan pelatihan *Effective Communication & Public Speaking* STIE Pembangunan Tanjungpinang?
2. Adakah perbedaan hasil post-test dan pre-test peserta pelatihan *Effective Communication & Public Speaking* STIE Pembangunan Tanjungpinang?

LANDASAN TEORI

Pelatihan

Menurut Malvezzi (2015), Pelatihan adalah aktivitas kuno yang diterapkan secara luas untuk mendukung proses adaptasi umat manusia terhadap dunia yang memerlukan pengembangan keterampilan individu. Noe (2023) menyatakan tujuan pelatihan adalah agar karyawan menguasai pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang diajarkan dalam pelatihan dan menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari.

Evaluasi Pelatihan

Evaluasi memberikan informasi yang digunakan untuk menentukan efektivitas pelatihan dan melibatkan identifikasi hasil yang tepat untuk diukur (Noe, 2023). Menurut Saks & Haccoun (2019), tujuan evaluasi dapat dibagi menjadi dua, yaitu evaluasi formatif yaitu evaluasi yang memberikan gambaran mengenai berbagai aspek pelatihan, dan evaluasi sumatif yang memberikan data mengenai efektivitas pelatihan yang diselenggarakan.

Metode Kirkpatrick

Model evaluasi pelatihan yang paling dominan digunakan adalah model Kirkpatrick (Passmore & Velez, 2015). Saks & Haccoun (2019) menyatakan bahwa terdapat 4 tingkatan dalam

model evaluasi Kirkpatrick, yaitu reaksi (tingkat 1) yang mengukur perasaan peserta terhadap pelatihan, pembelajaran (tingkat 2) yang mengukur apakah peserta berhasil mempelajari materi pelatihan, perilaku (tingkat 3) yang mengukur apakah peserta menerapkan pembelajarannya dalam lingkungan asal, dan hasil (tingkat 4) yang mengukur dampak pelatihan terhadap organisasi. Menurut Noe (2023), evaluasi reaksi dan evaluasi pembelajaran adalah evaluasi yang dapat dilakukan langsung segera setelah sebuah pelatihan selesai.

Public Speaking

Public speaking adalah penyajian pidato yang telah disiapkan kepada audiens baik secara tatap muka atau secara daring (DeVito, 2021). Menurut Beebe & Beebe (2018), *public speaking* adalah proses menyajikan pesan lisan kepada audiens. Sementara menurut Bailey (2019), *public speaking* adalah interaksi antara audiens dan pembicara dengan tujuan untuk menggerakkan opini audiens. *Public speaking* sendiri merupakan keterampilan yang perlu diperoleh melalui pelatihan dan praktik (Baccarani & Bonfanti, 2015)

Pengembangan Hipotesis.

Dengan mempertimbangkan bahwa reaksi peserta akan dihitung secara deskriptif, maka, berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijabarkan, hipotesis penelitian ini adalah :

H1: Terdapat perbedaan hasil post-test dan pre-test peserta pelatihan *effective communication & public speaking* STIE Pembangunan Tanjungpinang

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian.

Metode yang diadopsi pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan analisis data bersifat statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2022). Reaksi peserta terhadap pelatihan diukur secara deskriptif, sementara pembelajaran peserta diukur melalui pemberian *pre-test* dan *post-test* yang terdiri dari 15 soal yang diberikan sebelum pelatihan dimulai dan setelah pelatihan selesai. Data yang didapatkan kemudian dianalisis dengan menggunakan *paired-sample t-test* dengan menggunakan aplikasi SPSS. *Paired-sample t-test* bertujuan untuk menguji perbedaan pada kelompok yang sama sebelum dan sesudah sebuah perlakuan diberikan pada kelompok tersebut (Sekaran & Bougie, 2016). Dalam hal ini, perlakuan yang diberikan adalah pelatihan dan materi yang disampaikan kepada peserta.

Sampel.

Populasi mahasiswa STIE Pembangunan Tanjungpinang berjumlah 2104 mahasiswa yang terdiri dari 745 mahasiswa jurusan S1 Akuntansi dan 1359 Mahasiswa jurusan S1 manajemen. Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel non-probabilitas di mana partisipan dipilih atas dasar bahwa mereka dianggap tipikal dari populasi yang lebih luas (Gray, 2017). Syarat menjadi sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti pelatihan *Effective Communication & Public Speaking* pada tanggal 13 Desember 2022, sehingga sampel terpilih adalah sejumlah 18 mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap pertama penelitian ini adalah mengukur reaksi peserta dengan data deskriptif. Pada

saat pelatihan selesai, peserta pelatihan diberikan kuesioner yang terdiri dari 8 pernyataan yang mengukur reaksi peserta terhadap relevansi materi, pemateri, dan penyelenggara pelatihan. Tabel di bawah ini merupakan penghitungan reaksi peserta pelatihan *Effective Communication & Public Speaking* STIE Pembangunan Tanjungpinang:

Tabel 1. Respon Reaksi Peserta

No	Pernyataan	STS (1)	TS (2)	R (3)	S (4)	SS (5)	Rata- Rata
Relevansi							
1	Saya Memahami Materi Yang Telah Disampaikan oleh Pemateri (Trainer)	0	1	0	14	3	4,05
2	Saya merasa pelatihan Public Speaking ini memberikan manfaat bagi saya untuk mendukung kemampuan berkomunikasi yang saya miliki	0	0	0	12	6	4,33
Pemateri							
3	Pembicara menguasai materi yang disampaikan dan mampu menyampaikan materi dengan baik	0	0	0	12	6	4,33
4	Pembicara mampu memahami dan menjawab pertanyaan peserta pelatihan	0	0	0	13	5	4,27
5	Pembicara mampu menghidupkan suasana pelatihan	0	0	0	12	6	4,33
Penyelenggara							
6	Penyelenggara pelatihan menjamin ketepatan waktu dalam pelaksanaan pelatihan public speaking	0	0	1	15	2	4,05
7	Penyelenggara mampu berkomunikasi dengan baik terhadap narasumber dan peserta pelatihan	0	0	0	16	2	4,11
8	Tema pelatihan sesuai dengan materi yang disampaikan oleh narasumber atau pemateri	0	0	0	15	3	4,16
Rata-Rata Respon							4,20

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata keseluruhan reaksi berada pada angka 4,20. Dalam aspek relevansi, 1 pernyataan mendapatkan nilai di bawah rata-rata keseluruhan, dan 1 pernyataan mendapat nilai di atas rata-rata keseluruhan. Sementara pada aspek pemateri, seluruh pernyataan mendapatkan nilai di atas rata-rata keseluruhan. Sebaliknya, pada aspek penyelenggara pelatihan, seluruh pernyataan mendapatkan nilai di bawah rata-rata keseluruhan reaksi.

Menurut Sugiyono (2022), untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 juga dapat dilakukan dengan penghitungan jumlah skor yang didapat untuk reaksi dibagi dengan skor ideal reaksi. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor Ideal} = \text{Skor Tertinggi} \times \text{Jumlah Butir Instrumen} \times \text{Jumlah Responden}$$

$$\text{Nilai Deskriptif Variabel} = \frac{\text{Jumlah Skor Variabel Dari Pengumpulan Data}}{\text{Skor Ideal}}$$

Sehingga, skor ideal reaksi adalah $5 \times 8 \times 18 = 720$, sedangkan jumlah skor variabel dihitung dari tabulasi data adalah sebesar 606, sehingga nilai deskriptif reaksi peserta pelatihan *Effective Communication & Public Speaking* adalah $606/720 = 84,2\%$. Artinya, nilai reaksi peserta pelatihan adalah sebesar 84,2 % dari nilai 100% skor ideal yang diharapkan.

Tahap kedua dari penelitian ini adalah mengukur hasil pembelajaran peserta. Pembelajaran

peserta diukur dengan menggunakan paired sample t-test.

Sebelum melakukan uji *paired-sample t-test*, data yang digunakan dalam pengujian perlu dipastikan berdistribusi normal (Sugiyono, 2022). Uji normalitas dilakukan dengan melihat hasil Shapiro-Wilk dimana tingkat signifikansi yang didapatkan perlu > 0.05 agar data dikatakan terdistribusi normal (Mayers, 2013). Berikut ini merupakan hasil uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini:

Tabel 2. Uji Normalitas

	<i>Kolmogorov-Smirnov^a</i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Pre	.148	18	.200*	.960	18	.598
Post	.133	18	.200*	.929	18	.190

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi Saphiro-Wilk yang didapatkan untuk data *pre-test* yaitu sebesar 0.598 dan signifikansi Saphiro-Wilk untuk data *post-test* yaitu sebesar 0.190 dimana kedua hasil tersebut > 0.05 , sehingga, data *pre-test* dan *post-test* yang digunakan pada penelitian ini sudah memenuhi asumsi normalitas.

Setelah itu, data diolah secara deskriptif dan akan dilakukan uji beda untuk melihat signifikansi perbedaan hasil *pre-test* dan *post-test* dari peserta pelatihan. Hasil deskriptif data dapat dilihat pada tabel di bawah:

Tabel 3. Paired Sample Statistics

		<i>Mean</i>	<i>N</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
Pair 1	Pre	6.6111	18	1.61387	.38039
	Post	9.6111	18	3.27448	.77180

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai *pre-test* didapatkan sebesar 6.6111 dan nilai rata-rata *post-test* didapatkan sebesar 9.6111. Artinya, secara deskriptif, terlihat bahwa terdapat peningkatan pengetahuan peserta pelatihan *Effective Communication & Public Speaking* setelah mendapatkan materi dan mengikuti pelatihan yang diselenggarakan.

Tabel 4. Paired Sample Test

		<i>Paired Differences</i>				<i>t</i>	<i>df</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>
		<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>			
					<i>Lower</i>	<i>Upper</i>		
Pair 1	Pre - Post	-3.00000	3.10597	.73208	-4.54456	-1.45544	4.098	.001

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat dilihat bahwa perbedaan nilai rata-rata *pre-test* dan *post-test* adalah sebesar -3.000. Selanjutnya, nilai t didapatkan sebesar 4.098 dengan sig. $0.001 < 0.05$. Artinya, terdapat perbedaan signifikan antara hasil *pre-test* dan hasil *post-test* peserta pelatihan *Effective Communication & Public Speaking* STIE Pembangunan tanjungpinang, sehingga H1 diterima. Artinya, terdapat perbedaan rata-rata hasil *pre-test* dan hasil *post-test* peserta pelatihan *Effective Communication & Public Speaking* STIE Pembangunan Tanjungpinang.

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang

dilakukan oleh Rahmawati et al. (2021) yang mengevaluasi pelatihan yang diselenggarakan karyawan Rumah Sakit Bunda BMC Padang yang menemukan bahwa terdapat perbedaan signifikan rata-rata hasil *pre-test* dan *post-test*. Hasil yang sejalan juga ditemukan pada penelitian Purnomo (2017) yang menemukan hasil *post-test* lebih tinggi secara rata-rata dibandingkan hasil *post-test* pada evaluasi pelatihan motivasi wirausaha pada penyandang tunarungu yang dilakukan. Hasil yang didapat pada penelitian ini juga memperkuat temuan pada data deskriptif dimana hasil *post-test* menunjukkan rata-rata lebih tinggi dibandingkan hasil *pre-test*. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa secara-rata-rata telah terjadi peningkatan aspek pengetahuan pada peserta mengenai materi *Effective Communication & Public Speaking*.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa reaksi peserta pelatihan *Effective Communication & Public Speaking* mencapai 84,2 % dari hasil yang diharapkan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil *post-test* dan *pre-test* peserta yang menunjukkan terjadinya pembelajaran peserta dalam pelatihan ini.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada panitia penyelenggara agar meningkatkan ketepatan waktu dalam penyelenggaraan pelatihan serta memperbaiki komunikasi dengan peserta pelatihan. Selanjutnya, kepada trainer disarankan agar memberikan contoh-contoh relevan dalam menjelaskan dan menjawab pertanyaan agar pemahaman peserta dapat meningkat. Terakhir, untuk peneliti selanjutnya disarankan agar dapat melakukan penelitian jangka panjang untuk melihat aspek *behavior* dan *outcome* dalam proses evaluasi pelatihan sehingga evaluasi yang dilakukan dapat lebih komprehensif.

DAFTAR REFERENSI

- Baccarani, C., & Bonfanti, A. (2015). Effective public speaking: A conceptual framework in the corporate-communication field. *Corporate Communications: An International Journal*, 20(3), 375–390. <https://doi.org/10.1108/CCIJ-02-2015-0009>
- Bailey, E. (2019). A Historical View of the Pedagogy of Public Speaking. *Voice and Speech Review*, 13(1), 31–42. <https://doi.org/10.1080/23268263.2018.1537218>
- Beebe, S. A., & Beebe, S. J. (2018). *Public speaking: An audience-centered approach*. Pearson Education. <https://doi.org/10.1093/nq/s8-III.64.218-f>
- Biech, E. (2017). *The art and science of training*. ATD Press.
- DeVito, J. A. (2021). Essential elements of public speaking. In *Planning* (7th ed., Vol. 84, Issue 11). Pearson Education Inc.
- Gray, D. E. (2017). Doing research in the business world. In *Action Learning: Research and Practice* (Vol. 15, Issue 2). Sage Publications Ltd. <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/14767333.2018.1464749>
- Malvezzi, S. (2015). The history of training. In K. Kraiger, J. Passmore, N. R. dos Santos, & S. Malvezzi (Eds.), *The wiley blackwell handbook of the psychology of training, development, and performance improvement* (pp. 13–31). John Wiley & Sons Ltd.
- Mayers, A. (2013). *Introduction to statistics and spss in psychology*. Pearson Education Limited.
- Nadia, H., & Yansyah. (2018). The effect of public speaking training on students' speaking anxiety and skill. *Proceedings of the 65th TEFLIN International Conference*, 65(1), 227–232. <https://ojs.unm.ac.id/teflin65/article/download/6276/3615>
- Noe, R. A. (2023). *Employee Training and Development* (Ninth). McGraw Hill LLC.
- Passmore, J., & Velez, M. J. (2015). Training evaluation. In K. Kraiger, J. Passmore, N. R. dos

-
- Santos, & S. Malvezzi (Eds.), *The wiley blackwell handbook of the psychology of training, development, and performance improvement* (pp. 136–153). John Wiley & Sons, Ltd.
- Purnomo, B. R. (2017). Efektivitas Pelatihan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Motivasi Berwirausaha Pada Penyandang Tunarungu. *Ekspektra : Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 1(1), 21–30. <https://doi.org/10.25139/ekt.v1i1.85>
- Rahmawati, W., Putri, Y., & Zein, M. (2021). Evaluasi Efektifitas Pelatihan Dengan Metode Kirkpatrick (Study Terhadap Karyawan Rumah Sakit Bunda BMC Padang). *INVEST : Jurnal Inovasi Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), 140–148. <https://doi.org/10.55583/invest.v2i2.181>
- Saks, A. M., & Haccoun, R. R. (2019). *Managing performance through training and development* (8th ed.). Nelson Education Ltd.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research methods for business* (Seventh). John Wiley & Sons Ltd. https://doi.org/10.1007/978-94-007-0753-5_102084
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.
- Yudianto, A., Nurpratama, M., & Firdaus, T. (2023). Studi pembelajaran kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa program studi manajemen fakultas ekonomi Universitas Wiralodra Indramayu. *Management & Accounting Expose*, 6(2), 42–51.